

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata “perpustakaan” berasal dari kata “pustaka”, yang berarti “kitab atau buku”, dan kemudian ditambahkan awalan “per” dan “an”, menjadi “perpustakaan”, yang berarti “kumpulan buku-buku”. Sekarang, istilah "perpustakaan" merujuk pada koleksi bahan pustaka. Istilah "buku" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, "liber" atau "libri", yang artinya buku. Istilah ini juga digunakan di Belanda, Jerman, Perancis, Spanyol, dan Portugis. Perpustakaan, menurut Taslimah Yusuf (1996), adalah ruang, bagian dari gedung, yang menyimpan buku-buku untuk dibaca. Dalam situasi ini, orang-orang dapat memanfaatkan bacaannya untuk memperoleh pengetahuan tambahan, mencari informasi, atau sekadar mencari hiburan. Tersedia berbagai jenis koleksi, termasuk buku, majalah, surat kabar, materi audio visual, rekaman kaset, dan film. Pada dunia pendidikan, perpustakaan adalah salah satu sarana penting untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Perkembangan sumber daya manusia, baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan, sangat dibantu oleh perpustakaan. Perpustakaan adalah ruang, bagian dari gedung, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan oleh pembaca apabila diperlukan (Sutarno, 2008).

Perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Sukaesih, 2009). Salah satu fungsi utama perpustakaan adalah menyediakan layanan. Kegiatan layanan perpustakaan mencakup memberikan pengguna perpustakaan informasi yang akurat tentang bahan pustaka. Proses pencarian informasi adalah komponen penting dari layanan perpustakaan karena dapat membantu pengguna menemukan apa yang mereka butuhkan. Menurut Surachman (2007), Pencarian informasi yaitu salah satu dari proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang tersedia di perpustakaan atau unit informasi. Dengan menggunakan proses dalam

mencari informasi yang tepat juga akan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yaitu salah satu perpustakaan yang tepatnya berada di kota Padang, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ini berdiri sendiri dibawah naungan pemerintahan daerah berupa Pemerintahan Daerah Provinsi (Pemrov) salah satu bagian Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang meliputi bidang pembinaan dan pengawasan, bidang kearsipan, bidang layanan otomasi dan Kerjasama perpustakaan, arsip dinamis, pemeliharaan dan pelestarian arsip, seksi arsip dan layanan arsip.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mempunyai peran yang penting untuk memberikan akses informasi dan pengetahuan kepada masyarakat melalui koleksi buku yang tersedia. Sebagai lembaga yang mendukung pendidikan dan pengembangan pengetahuan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memegang peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyediakan buku yang mudah diakses adalah salah satu faktor utama dalam memberikan layanan yang optimal kepada pengunjung (Suhardi, 2020).

OPAC (Online Public Access Catalog) adalah kemajuan teknologi dalam ilmu perpustakaan yang memfasilitasi aktivitas dan memudahkan pengunjung untuk mencari koleksi buku. Tujuan dari penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan pustakawan untuk mempercepat pencarian informasi yang tersedia dalam aplikasi. Melalui OPAC pemustaka dapat menggunakannya untuk mencari buku, jurnal, ataupun materi lainnya yang tersedia. OPAC berguna untuk membantu pengunjung untuk menelusuri koleksi buku yang diinginkan/dicari. Indikiator penggunaan OPAC membuat pekerjaan lebih mudah dan dapat enambahkan efektivitas. Dalam aplikasi ini menyediakan informasi detail seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit dan ketersediaan buku. Pencarian informasi buku pada pemustaka dilakukan dengan langsung menuju ke rak koleksi, menelusuri melalui OPAC dan bertanya kepada pustakawan untuk menunjukan keberadaan koleksi atau sumber informasi yang dibutuhkan, ini berguna bagi pemustaka dalam penelusuran informasi demi terpenuhinya kebutuhan pemustaka.

Pada layanan pencarian buku dengan menggunakan OPAC akan memberikan manfaat besar dalam hal efisiensi waktu dan akurasi pemustaka dalam pencarian buku. Layanan ini akan mempermudah pengunjung untuk mencari buku berdasarkan berbagai kriteria seperti judul, pengarang atau kategori tertentu.

Salah satu sistem informasi dalam pencarian buku yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah dengan menggunakan aplikasi OPAC. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan OPAC sebagai salah satu aplikasi katalog pencarian koleksi buku, sebelum menggunakan OPAC Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat katalog manual yang disimpan menggunakan lemari kotak. Dimana pencarian buku menggunakan katalog manual ini yaitu metode tradisional yang digunakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk mencari buku berdasarkan informasi yang tercatat pada katalog fisik. Katalog manual ini seperti kartu-kartu yang berisi informasi penting tentang buku, seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit dan nomor klasifikasi buku. Semua buku disusun di lemari khusus agar pengunjung dapat mencari buku dengan melihat kartu katalog yang disusun berdasarkan susunan yang ditentukan, misalnya abjad nama pengarang atau judul buku.

Kelebihan pencarian buku menggunakan katalog manual ini yaitu, 1) Tidak menggunakan/membutuhkan teknologi, sehingga tidak membutuhkan komputer dan jaringan, 2) Mudah dipahami pengunjung yang tidak familiar dengan teknologi, 3) Sederhana dan praktis, dimana pencarian buku bisa langsung tanpa perlu peralatan elektronik. Sedangkan kekurangan pencarian buku menggunakan katalog manual yaitu, 1) Proses pencarian yang lambat sehingga memakan waktu karena harus memeriksa kartu katalog satu-satu yang sangat memakan waktu, 2) Ruangan yang terbatas, dimana lemari katalog harus mempunyai banyak ruang fisik, 3) Rentan terhadap kerusakan dan kehilangan, kartu katalog bisa rusak atau sobek dan hilang yang akan menyulitkan pencarian dan pengelolaan, 4) Kesulitan dalam pembaruan data, memasukkan data baru atau mengubah entri kartu membutuhkan waktu dan tenaga apalagi ada pembaharuan besar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pencarian buku menggunakan katalog manual ini sudah tidak lagi digunakan di Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sistem katalog sebelumnya yang dilakukan menggunakan katalog fisik maka diganti menjadi katalog digital yang berbasis komputer, hal ini akan mempermudah akses penggunaan dan lebih efisien. Maka dari hal itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan sistem digital yaitu OPAC sebagai katalog digital yang memuat informasi yang dicari. Karena melalui sistem ini maka akan memungkinkan pencarian data yang akurat, terintegrasi tanpa menggunakan sistem manual yang memerlukan banyak waktu dan ruang penyimpanan.

Pada penggunaan katalog OPAC, maka pencarian buku akan lebih efisien, baik itu dari segi waktu, pengunjung akan lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan tidak membutuhkan waktu lama, serta dapat menghemat tenaga mereka. Dengan menggunakan katalog berbasis digital seperti OPAC ini dapat memuaskan pengunjung terhadap layanan yang diberikan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan OPAC sebagai salah satu bentuk layanan dalam pencarian buku dengan cepat dan efisien agar dapat memuaskan pengunjung dan memberikan pengalaman baik bagi pengunjung yang sedang mencari buku, meminjam buku, membaca buku maupun mencari referensi buku yang mereka inginkan.

Jumlah buku yang ada didalam aplikasi OPAC pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berjumlah 43.875 judul dan 145.884 eksamplar buku didalamnya. Jenis buku yang didalamnya berbagai macam. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan jenis buku yang didalamnya yaitu menggunakan metode DDC (Dewey Decimal Classification), dimana DDC ini menggunakan kode numerik tiga digit, setiap kode dibagi dengan masing-masing seperti 1) 000-099 (karya umum), 2) 100-199 (filsafat dan psikologi) 3) 200-299 (agama dan teologi), 4) 300-399 (ilmu sosial), 5) 400-499 (bahasa), 6) 500-599 (ilmu alam), 7) 600-699 (teknologi dan ilmu terapan), 8) 700-799 (Seni), 9) 800-899 (sastra), 10) 900-999 (sejarah, geografi dan biografi).

Pada pencarian koleksi buku menggunakan OPAC, maka pencarian buku akan dilakukan sesuai dengan tata letak buku yang sudah diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. tata letak buku sangat

berpengaruh terhadap layanan pencarian letak buku. Setelah adanya ketersediaan koleksi buku maka tahap selanjutnya adalah pencarian terhadap letak buku.

Keberadaan koleksi atau tata letak buku yang terorganisir dengan baik merupakan aspek penting dalam memberikan pelayanan perpustakaan yang efisien dan memuaskan bagi pengunjung. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, meskipun sudah ada upaya untuk menata koleksi buku dengan baik, tata letak buku di perpustakaan tersebut belum sepenuhnya terstruktur dan terorganisir dengan efektif. Pencarian buku yang tidak efektif ini akan mengakibatkan waktu yang terbuang sia-sia bagi pengunjung yang akhirnya bisa mengurangi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan. Oleh karena itu evaluasi dan perbaikan tata letak buku sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Wijaya dan Mulyana (2021) tata letak yang baik dalam perpustakaan akan meningkatkan pengalaman pengunjung dalam mencari buku dan mempercepat akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Hal ini mengarah pada sejumlah tantangan yang memengaruhi kenyamanan pengunjung dalam mencari dan mengakses buku serta memengaruhi efisiensi operasional perpustakaan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memang sudah menerapkan penggunaan pencarian koleksi menggunakan OPAC dengan baik. Tetapi, pencarian terhadap tata letak buku yang belum sepenuhnya baik, masih banyak pengunjung yang merasa kesulitan karena kurangnya petunjuk informasi yang diberikan untuk mencari letak buku yang dibutuhkan. Kurangnya petunjuk juga sangat berpengaruh terhadap layanan yang diberikan, hal ini akan membuat pengunjung merasa kurang puas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam laporan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan layanan OPAC terhadap pencarian tata letak buku dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Hasil dari laporan magang ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik memilih judul Implementasi Layanan OPAC terhadap tata letak buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas tersebut, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan pelayanan dalam pencarian buku terhadap tata letak buku pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Kegiatan Magang

Untuk mengetahui apa saja penerapan layanan OPAC terhadap tata letak buku pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi sebagai referensi untuk melakukan kajian tentang inovasi terhadap layanan pada dinas perpustakaan provinsi sumatera barat.
2. Bagi Praktisi Mendapatkn masukan dan saran dari mahasiswa kepada dinas perpustakaan provinsi sumatera barat sesuai dengan pengetahuan mahasiswa untuk kemajuan dinas perpustakaan provinsi sumatera barat tersebut.
3. Bagi Universitas Lulusan mendapatkan pengalaman praktisi melalui proses yang sudah dilaksanakan.

1.5 Metode Magang

Metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data ini adalah:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi yang valid untuk menjawab permasalahan di perpustakaan provinsi Sumatera barat.

2. Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan referensi yang berkaitan masalah yang ditulis, contohnya: penulis mencari referensi, membaca, mengutip dari

buku untuk dipelajari dan berharap bisa menjadi pedoman penulis dalam menulis hasil penelitian ini. Wawancara

Metode magang ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam mengenai topik laporan magang. Wawancara dilakukan dengan dua pegawai yang berada pada instansi tersebut.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Selama proses kegiatan magang yang penulis laksanakan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 4, Sumatera Barat. Penulis melaksanakan kegiatan magang ini selama 2 bulan atau sama dengan 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh laporan ini, maka penulis Menyusun sistematika, Laporan Tugas Akhir dalam beberapa hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode magang, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini mencakup tinjauan tinjauan teori yang menjelaskan teori-teori yang dipelajari selama kuliah dan buku-buku yang menjadi pedoman lainnya yang relevan untuk judul yang diangkat penulis.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bagian ini memberikan gambaran dari tempat magang yaitu Dinas Perpustakaan Provinski Sumatera Barat termasuk Sejarah, visi dan misi Perpustakaan, lokasi, dan struktur Perpustakaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil dari proses penelitian yang dilakukan dengan metode yang telah dijelaskan pada BAB 1. Penjelasan yang paling penting dari bagian ini adalah jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta informasi tentang sumber atau teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup mengandung Kesimpulan dari magang yang telah dilakukan penulis. Bagian ini harus menyampaikan Kesimpulan dan inti dari penelitian dalam Bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, bagian ini harus memberikan saran yang bermanfaat untuk tindakan masa depan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang harus didasarkan pada data yang ada dari hasil magang.

